

Implementasi Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di PAUD Melati Karawang

Alifia Putri Wulandari¹, Astuti Darmiyanti²

^{1,2} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

Jl. HS. Ronggowaluyo, Telukjambe Timur, Karawang, 41363

2210631130019@student.unsika.ac.id¹, astuti.darmiyanti@fai.unsika.ac.id²

ABSTRACT

Resource management is critical to learning. This study aims to explain facilities and infrastructure management: planning, implementation and evaluation. Factors that support and hinder the management of facilities and infrastructure to improve the quality of learning at PAUD Melati Karawang. This qualitative descriptive study has been carried out. This study involved school principals and teachers at PAUD Melati Karawang. Data was collected through interviews, observation, documentation and field notes. Management of strategies and resources to improve the quality of learning: 1) Anticipating which involves in-depth analysis of needs, examining conditions and circumstances and ensuring that work meetings are arranged between teachers and school principals; 2) All aspects of implementation including procurement, use and maintenance; 3) Evaluation using work meeting data; 4) Factors that support management and use of resources to improve the quality of learning at PAUD Melati Karawang. Therefore, by using teaching materials through teaching aids, using teaching aids that are available both inside and outside using the current environment. Inhibiting factors, such as lack of funds. Therefore, it can be said that the management of facilities and infrastructure at PAUD Melati Karawang is quite good and can make the learning space enjoyable.

Keywords: *management; early childhood education; facilities and infrastructure*

ABSTRAK

Manajemen sumber daya sangat penting untuk pembelajaran. Studi ini bertujuan untuk menjelaskan manajemen sarana dan prasarana: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Faktor yang mendukung dan menghambat pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD Melati Karawang. Studi deskriptif kualitatif ini telah dilakukan. Studi ini melibatkan kepala sekolah dan guru di PAUD Melati Karawang. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Pengelolaan strategi dan sumber daya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran: 1) Mengantisipasi yang melibatkan analisis mendalam dari kebutuhan, memeriksa kondisi dan keadaan dan memastikan bahwa pertemuan kerja di atur antara guru dan kepala sekolah; 2) Semua aspek pelaksanaan termasuk pengadaan, penggunaan, dan pemeliharaan; 3) Evaluasi yang menggunakan data rapat kerja; 4) Faktor-faktor yang mendukung manajemen dan penggunaan sumber daya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD Melati Karawang. Oleh karena itu, dengan menggunakan bahan ajar melalui alat peraga, menggunakan alat peraga yang tersedia baik di dalam maupun di luar menggunakan lingkungan saat ini. Faktor-faktor yang menghambat, seperti kekurangan dana. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana dapat dikatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana di PAUD Melati Karawang cukup baik dan dapat membuat ruang belajar menjadi menyenangkan.

Kata Kunci: manajemen; pendidikan anak usia dini; sarana dan prasarana

PENDAHULUAN

Peraturan Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Nomor 20 mengatur hak untuk pendidikan anak usia dini. Menurut Ketentuan Umum Bab I, Pasal 1, Ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dilakukan melalui pendidikan yang memberi anak-anak kesempatan untuk terus belajar dan membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental mereka (Patiung Dahlia, 2019). Program pendidikan anak berusia 0 hingga 6 tahun dianggap usia dini. Untuk membantu anak menyelesaikan tugas pertumbuhan dan mempersiapkan mereka untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Manajemen adalah cara untuk menggunakan energi dan pikiran orang lain untuk mencapai tujuan. Dengan menggabungkan berbagai metode manajemen yang kaya dengan nilai-nilai kepemimpinan yang menyenangkan, manajemen memiliki kemampuan untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengorganisasikan semua orang (Haris M.Ag, 2013). Bagian yang bekerja sama untuk mencapai tujuan khusus. Manajemen adalah proses bekerja sama dengan sumber daya lain untuk mencapai tujuan perusahaan.

Kata “manajemen”, yang berarti “mengelola”, adalah asal dari istilah “manajemen”. Untuk mengatur, mengarahkan, dan memantau, seni dan teknik manajemen digunakan kegiatan sekelompok orang yang memiliki bahan-bahan dan sumber daya produksi yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu dengan cepat dan efisien (Nursam, 2017). Manajemen, menurut John R. Schermerhorn Jr., adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan penggunaan sumber daya manusia dan material untuk mencapai tujuan tertentu.

Manajemen memiliki banyak definisi, salah satunya adalah manajemen terdiri dari tiga bagian, yaitu:

1. Seorang manajer bertanggung jawab;
2. Tujuan yang telah ditetapkan secara tertulis dan dilaksanakan; dan
3. Tujuan dicapai secara efektif dan efisien.

Untuk mencapai semua tujuannya, diperlukan sumber daya yang mendukung dan memudahkan proses pendidikan. Menurut (Sinta, 2019). Dalam proses mencapai keberhasilan dan pencapaian, prasarana dan sarana sangat penting. Untuk memfasilitasi pelaksanaan suatu tugas, istilah “sarana” dan “prasarana” digunakan untuk menggambarkan yang harus dipenuhi secara mutlak. Sumber daya dan fasilitas pendidikan sangat penting untuk pendidikan.

Dengan demikian, prasarana dan alat pendidikan tidak boleh dibiarkan untuk mencapai tujuan pendidikan; sebaliknya, mereka harus dilihat sebagai cara untuk meningkatkan kualitas institusi pendidikan. Peraturan Nomor 58 Menteri Pendidikan Nasional menetapkan standar untuk isi, prosedur, penilaian, dan pencapaian perkembangan, serta standar untuk guru dan kependidikan. Standar ini juga mencakup sarana dan prasarana (Anggraini, 2021).

Sangat jelas bahwa prasarana dan fasilitas sekolah yang ada harus dipertahankan. Dua faktor yang dapat digunakan untuk menilai sebuah sekolah

adalah kelengkapan dan ketersediaan sarana dan prasarana, karena semua fasilitas tersedia dan beroperasi secara efektif, akan sangat bermanfaat bagi pendidikan (Wulandari, 2023). Baik di dalam maupun di luar, sehingga untuk memastikan bahwa pembelajaran dan tujuan telah dicapai, dan pembelajaran berjalan dengan baik, pengadaan sarana dan prasarana diperlukan yang layak dan lengkap (Henri, 2022). Prasarana dan sarana sekolah harus dikelola dengan baik untuk menjamin kualitas pendidikan.

Tujuan diadakannya studi ini mencakup:

1. Mengetahui tentang manajemen
2. Mengidentifikasi sumber daya pendidikan yang tersedia di lembaga pendidikan
3. Mengetahui bagaimana sarana dan prasarana membantu siswa belajar dan belajar di sekolah
4. Mengetahui fungsi manajemen sumber daya dan fasilitas sekolah yang digunakan untuk membantu pendidikan.

Karena PAUD adalah tempat pendidikan dimulai, manajemennya sangat penting untuk memberi anak usia dini pendidikan yang lebih baik agar mereka dapat mencapai potensi terbaik mereka (Dini, 2022). Perhatian utama diberikan pada tingkah laku dan perkembangan anak usai dini, seperti (1) Meningkatkan prinsip agama dan nilai-nilai moral, (2) Memperkuat perasaan emosional dan sosial, dan (3) Meningkatkan kemampuan dasar. Perkembangan kedua mencakup: (1) Peningkatan kosa kata (2) Peningkatan kemampuan kognitif, dan (3) Peningkatan keterampilan fisik motorik.

Aktivitas pengembangan dari masing-masing komponen digabungkan menggunakan pendekatan tematik. Salah satu metode pendidikan nonformal yang bagus untuk anak-anak berusia 0 hingga 6 tahun adalah bermain dalam kelompok. Ini membantu pertumbuhan dan perkembangan mereka serta menyediakan mereka untuk pendidikan lanjut. Bermain sambil belajar adalah komponen penting dari pendidikan. Kelompok bermain memberi anak-anak kesempatan untuk meningkatkan kreativitas mereka melalui kegiatan yang menyenangkan (Harahap, 2023).

Untuk meningkatkan prestasi akademik sekolah dan menyesuaikannya dengan tujuan kelembagaan dan nasional, administrasi dan organisasi sekolah, atau manajemen sekolah, sangat penting. Kita perlu memiliki sumber daya dan lingkungan yang baik jika kita ingin meningkatkan kreativitas siswa (R. Rohmat, 2017). Manajemen harus mengatur sumber daya untuk mencapai tujuan, gunakan penerapan strategi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pemantauan. Namun, pengelolaan PAUD mencakup pengaturan, organisasi, dan pengarahan interaksi pendidikan yang sistematis antara siswa, guru, dan lingkungan sekitar untuk mencapai tujuan tertentu.

Manajemen kependidikan, yang juga berarti manajemen sistem pendidikan, adalah dasar manajemen pendidikan. Oleh karena itu, faktor yang harus diperhatikan secara umum adalah:

1. Kinerja staf sekolah

2. Manajemen kegiatan pendidikan
3. Aktivitas guru dan tanggung jawab guru
4. Konsep program dan tujuan pendidikan
5. Metode pendidikan dan sistem
6. Pengawasan dan pengawasan pendidikan
7. Evaluasi kualitas pembelajaran dan
8. Dana untuk pendidikan.

Keberhasilan institusi pendidikan dipengaruhi oleh perencanaan, pengawasan, pengendalian, profesionalitas, dan personalia biasanya terkait dengan implementasi manajemen dalam bidang seni dan ilmu (Ramdhiani, 2021). Oleh karena itu, proses manajemen pendidikan masih dilakukan di institusi pendidikan setelah komponen manajemen tersebut fungsionalisasi. Proses ini mencakup upaya untuk saling mempengaruhi, mengarahkan, dan mengawasi satu sama lain agar semua tujuan organisasi dapat dicapai.

Pengarahan adalah proses mengajarkan orang lain cara melakukan tindakan pendidikan yang memiliki tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bertanggung jawab atas pengelolaan pendidikan untuk mencapai tujuan tersebut. Pengelolaan alat-alat, metode, kebidakharaan, kesekretarian, desain kurikulum, dan penerapan strategi pendidikan adalah beberapa contohnya.

Istilah "manajemen pendidikan" mengacu pada penggunaan berbagai alat pendidikan dengan fokus pada tujuan yang telah ditetapkan. Bagian yang saling terkait, seperti interaksi siswa dan guru; bekerja sama (Ananda, 2017). Membagi tugas dan wewenang; dan pelaksanaan. Pengendali institusi pendidikan terdiri dari banyak komponen yang saling berhubungan, seperti hubungan siswa dan guru. Guru dan siswa berbicara satu sama lain tentang pelajaran mereka dan strategi pembelajaran yang berhasil.

Pada dasarnya, manajemen pendidikan mencakup upaya dan proses yang terkait dengan pendidikan dan aktivitasnya. Manajemen pendidikan juga mencakup penggunaan alat, metode, media, sarana dan sumber daya pendidikan yang diperlukan untuk memengaruhi dan mendorong kreativitas siswa (Majidah, 2019). Manajemen pendidikan juga adalah hubungan langsung antara guru dan siswa.

Tujuan guru adalah untuk membangun tiga kemampuan siswa:

1. Keahlian rasio siswa terkait dengan perkembangan pikiran mereka
2. Perkembangan mental anak-anak dan orang dewasa terkait dengan kemampuan emosional saat menghadapi berbagai masalah dan upaya pemecahan masalah
3. Kapasitas spiritual anak-anak untuk mengembangkan elemen ritual dalam hubungan mereka dengan Allah, Pencipta, sebagai hamba.

Para Pendidik harus memiliki kualifikasi dalam tiga keterampilan yang secara konsisten dibangun dan dikembangkan (Meilanda et al., n.d.). Teruji secara intelektual dan moral karena guru akan bertindak sebagai kontrol sosial untuk semua siswa dan masyarakat secara keseluruhan. Sebagai orang dewasa, para pendidik harus membantu atau membimbing anak-anak mereka dalam pertumbuhan fisik dan

spiritual mereka agar dapat memenuhi peran mereka sebagai makhluk Tuhan, pemimpin dunia, dan individu yang mandiri.

Istilah “sarana pendidikan” digunakan untuk menggambarkan alat dan teknik yang membantu proses pendidikan secara langsung. Khususnya alat yang digunakan untuk belajar, seperti meja, kursi, dan perangkat kelas. Namun, fasilitas juga dapat disebut sebagai sarana pendidikan secara tidak langsung dan mencakup semua dapat digunakan sebagai metode belajar untuk mencapai media dan tujuan. Bab VII, Pasal 42, Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, membahas standar sarana dan prasarana, dan menyatakan:

1. Untuk mendukung proses pembelajaran yang konsisten dan terorganisir, setiap lembaga pendidikan harus memiliki stok yang mencakup media pendidikan, perabot, peralatan, buku, dan sumber pendidikan lainnya.
2. Sekolah harus dilengkapi dengan semua sumber daya yang diperlukan untuk mengatur pembelajaran yang konsisten dan berkelanjutan. Untuk membantu siswa belajar, kompleks ini memiliki perpustakaan, laboratorium, tempat bermain, dan tempat kreasi.

Kualitas lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan harus ditingkatkan. Ini karena fasilitas dan prasarana lembaga pendidikan sangat penting karena mereka mendukung dan memperlancar proses pendidikan (Wahyu & Sulfemi, 2019). Mempertahankan sumber pendidikan yang tidak berguna, seperti buku yang tidak menarik untuk digunakan, membuat sekolah atau anak-anak tidak lagi tertarik untuk menggunakannya. Studi ini dilakukan dengan metodologi kualitatif deskriptif. Karena digunakan oleh pendidik dan siswa selama proses pembelajaran, hasilnya menunjukkan bahwa fasilitas PAUD sangat penting. Persamaan dan perbedaan antara jenis penelitian: Persamaan antara dua jenis penelitian yang disebutkan di atas adalah bahwa keduanya berfokus pada apa yang diperlukan untuk pendidikan anak usia dini.

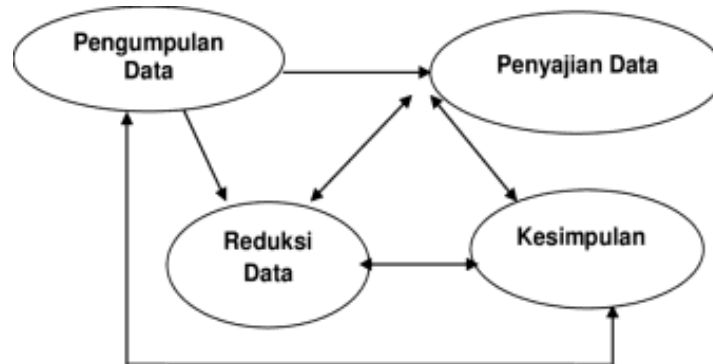
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi strategi manajemen sarana dan prasarana yang paling efektif untuk PAUD Melati Karawang. Selain itu, penelitian ini akan menyelidiki komponen yang mendukung dan menghambat penerapan sistem dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian kualitatif, studi kasus digunakan. Metode ini meninjau kasus atau peristiwa tertentu secara sistematis, menyeluruh, kreatif dan unik. Tujuan metode ini adalah untuk mengevaluasi hubungan antara kasus, konteks, dan keadaan. Pendekatan studi kasus juga mempelajari sistem yang terintegrasi yang mencakup tindakan, program, peristiwa, atau kelompok individu yang terlibat dalam keadaan tertentu.

Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data utama berasal dari guru dan kepala sekolah secara langsung dan mencakup pendapat, pengamatan, peristiwa, atau kegiatan individu atau kelompok yang terjadi selama proses pembelajaran. Sumber data sekunder berasal dari sumber data lain yang subjek penelitian secara langsung pelajari.

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Melati Karawang. Observasi, dokumentasi wawancara, dan catatan lapangan digunakan untuk mengumpulkan data. Studi ini melibatkan kepala sekolah dan guru di PAUD Melati Karawang. Data dikumpulkan, ditampilkan, dikurangi, dan ditarik kesimpulan dari penelitian ini. Tahapan penelitian kualitatif digambarkan pada Gambar secara sistematis.



Gambar 1. Tahapan Penelitian Kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan diskusi penelitian didasarkan pada data yang dikumpulkan peneliti selama penelitian di PAUD Melati Karawang. Observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Studi ini akan berfokus pada manajemen sarana prasarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD Melati Karawang dengan mempertimbangkan faktor pendukung dan penghambat, serta faktor perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencana Manajemen Sarana dan Prasarana

Perencanaan adalah langkah awal dalam manajemen sarana dan prasarana. Peneliti menemukan bahwa mengatur kebutuhan sekolah mirip dengan mengatur sarana prasarana di PAUD Melati Karawang. Pada tahap persiapan, evaluasi lingkungan sekolah, dan kebutuhan guru dan siswa dimulai.

Peneliti berpendapat bahwa sekolah harus merencanakan. Karena perencanaan yang baik akan mendorong evaluasi untuk implementasi, dan perbaikan. Karena itu, sarana dan prasarana harus disiapkan dengan sangat hati-hati dengan mempertimbangkan persyaratan yang baik.

Untuk memastikan proses perencanaan prasarana dan fasilitas sekolah berjalan dengan baik, guru dan kepala sekolah PAUD Melati Karawang bertanggung jawab. Sekolah sudah merencanakan secara menyeluruh dan disesuaikan untuk mengelola sarana dan prasarana.



Gambar 2. Perencanaan Manajemen Sarana dan Prasarana

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru dan kepala sekolah bekerja sama dengan baik saat merencanakan sarana dan prasarana sekolah. Hasilnya menunjukkan bahwa guru dan kepala sekolah telah menyiapkan sarana dan prasarana sesuai dengan rencana awal. Tahap perencanaan ini dimulai dengan menentukan apakah akan ada pertemuan bersama orang tua, kepala sekolah, dan guru.

Strategi untuk sarana dan prasarana di PAUD Melati Karawang selalu mempertimbangkan kebutuhan saat ini, termasuk kebutuhan belajar dan kantor. Mereka juga menambahkan yang baru jika diperlukan. Strategi untuk sarana dan prasarana termasuk proses keseluruhan yang mempertimbangkan dan menentukan semua langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan tertentu.

Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana

Contoh penggunaan sarana dan prasarana di PAUD Melati Karawang, termasuk kegiatan yang terkait dengan manajemen sarana dan prasarana, yang mencakup berbagai tugas yang dilakukan. Seperti membeli, menggunakan, dan memelihara secara efektif dan efisien menggunakan sarana dan prasarana.

1. Pengadaan mencakup penyediaan berbagai macam sumber daya pendidikan untuk memenuhi standar akademik. Keputusan yang dihasilkan dari survei menunjukkan bahwa di PAUD Melati Karawang, prestasi guru atau peserta didik dan metode pembelian pengadaan sarana dan prasarana terkait erat dengan sarana dan prasarana. Setiap pedoman guru, kurikulum pembelajaran guru, dan pedoman pengurus PAUD harus lengkap. Selain itu, guru yang terlibat dalam pengadaan ini menerima bantuan. Pengadaan sarana dan fasilitas di PAUD Melati Karawang telah berjalan sesuai rencana.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa proses pengadaan PAUD ini sesuai dengan rencana awal. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pengadaan dan pembelian jelas, dan prestasi guru atau siswa jelas berdasarkan dokumentasi yang diperoleh.

2. Sumber daya yang ada digunakan untuk membantu siswa belajar. Sumber daya pendidikan telah digunakan dengan baik, menurut hasil wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAUD Melati Karawang dirancang untuk memaksimalkan pembelajaran. Ini terlihat dari data yang ada dalam dokumentasi fasilitas, yang menunjukkan bahwa fasilitas harus digunakan sesuai dengan kebutuhan dan kegunaan setiap orang.
3. Hasil menunjukkan bahwa semua pihak sekolah melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana PAUD Melati Karawang, termasuk menjaga barang-barang sekolah tahan lama dan tidak rusak.



Gambar 3. Sarana dan Prasarana

Hasil wawancara menunjukkan bahwa PAUD Melati Karawang, memiliki sarana dan prasarana yang sangat terawat; barang-barang digunakan sesuai peraturan, dan setiap staf bertanggung jawab untuk memastikan bahwa fasilitas dan sarana tetap dalam kondisi baik. Dengan demikian, bahwa kegiatan pemeliharaan dilakukan dengan pembersihan, pemeriksaan rutinitas dan penyimpanan, tergantung pada kapasitas ruang. Kegiatan ini didasarkan pada data yang dikumpulkan dari catatan tentang perawatan prasarana dan fasilitas sekolah. Perawatan ini diberikan kepada sekolah setiap hari selama kegiatan untuk memastikan bahwa ia bertahan lama dan terjaga.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di PAUD Melati karawang telah dibeli, digunakan, dan dipelihara dengan baik. Prasarana dipelihara dengan baik dan digunakan sesuai kebutuhan, dan pengadaan telah dilakukan sesuai jadwal. Menjaga PAUD Melati Karawang adalah tanggung jawab setiap pekerja.

Perencanaan dan pelaksanaan adalah pilar manajemen sarana dan prasarana, yang mencakup pembelian, penggunaan, dan pemeliharaan sarana. Istilah "manajemen sarana dan prasarana pendidikan" digunakan untuk menggambarkan semua proses pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana dan peralatan yang digunakan untuk memastikan bahwa pendidikan diberikan dengan baik di institusi pendidikan.

Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana

Evaluasi adalah cara untuk menentukan nilai tindakan yang telah dilakukan. Mengumpulkan data untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan dikenal sebagai evaluasi pendidikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program kegiatan harus dievaluasi, diperbaiki, dan disesuaikan agar sesuai dengan kebutuhan baru seperti PAUD Melati Karawang. Tidak diragukan lagi, evaluasi sistem dan infrastruktur harus dilakukan sebelum pengendalian dan pemantauan operasi sistem dan infrastruktur, yang memerlukan perbaikan sejumlah komponen. Berdasarkan hasil kegiatan, evaluasi pasti akan diperlukan untuk meninjau ulang, memperbaiki dan mengubah sistem untuk memenuhi kebutuhan baru. Ini juga berlaku untuk PAUD Melati Karawang. Pengawasan atau pemantauan harus dilakukan selama pelaksanaan sebelum menilai sarana dan prasarana, beberapa hal harus diperbaiki.



Gambar 4. Evaluasi Dewan Guru dan Kapala Sekolah

Hasil wawancara menunjukkan bahwa evaluasi sarana dan prasarana secara efektif dilakukan. Saat menyusun maupun melakukan rapat kerja. Hasil juga menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan baik untuk program yang dilaksanakan dan yang tidak. Selain itu, sekolah melakukan evaluasi untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana digunakan dengan benar. Hasil dari observasi kegiatan evaluasi manajemen sarana dan prasarana, khususnya evaluasi hasil rapat kerja, menunjukkan bahwa evaluasi manajemen sarana dan prasarana dilakukan atau tidak selama rapat kerja program tertentu.

Di PAUD Melati Karawang, evaluasi manajemen sarana dan prasarana telah berhasil. Hasilnya menunjukkan bahwa penghapusan berarti menghilangkan barang milik suatu perusahaan atau negara melepaskan inventaris sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku atau metode untuk melepaskan sarana dan prasarana dari tanggung jawab yang dapat dipertanggungjawabkan.

Faktor yang Mendukung dan Menentang Manajemen Sarana dan Prasarana

Alat dan perlengkapan yang mendukung pembelajaran atau pelajaran disebut prasarana secara langsung, seperti meja, kursi, dan media pendidikan. Mereka juga

termasuk komponen yang mendukung pembelajaran secara tidak langsung, seperti bangunan, tanam, halaman, dan akses ke sekolah. Ada faktor yang mendukung dan menentang penggunaan manajemen sarana dan sumber daya untuk meningkatkan pendidikan di PAUD Melati Karawang ini. Manajemen program semester, RPPM dan RPPH, dan penggunaan alat peraga untuk materi pelajaran di dalam dan di luar kelas adalah beberapa contohnya.

Dengan bekerja sama dengan guru dan kepala sekolah, sarana dan prasarana dapat dipertahankan dan digunakan. Karena keterbatasan dana, PAUD Melati Karawang. Tidak dapat menerapkan manajemen infrastruktur dan sumber daya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

KESIMPULAN

Perencanaan sarana dan prasarana PAUD Melati Karawang, selalu mempertimbangkan kebutuhan saat ini, termasuk persyaratan akademik dan kantor. Perencanaan juga mempertimbangkan ketersediaan sarana dan prasarana saat ini, serta kemungkinan penambahan tambahan jika diperlukan. Proses perencanaan memungkinkan penggunaan sarana dan prasarana. Selain menyusun selama rapat kerja, untuk menentukan program yang dilaksanakan dan tidak dilaksanakan, evaluasi manajemen sarana dan prasarana dilakukan. Selain itu, sekolah telah dievaluasi untuk memantau pemanfaatan prasarana dan sarana. Untuk PAUD Melati Karawang, mengelola sarana dan prasarana dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Beberapa contoh penggunaan manajemen sarana dan prasarana termasuk manajemen program semester, RPPM dan RPPH, dan penggunaan alat peraga untuk materi pelajaran dalam dan di luar kelas menggunakan lingkungan yang ada. Selain itu, kepala sekolah dan guru harus bekerja sama untuk memastikan bahwa prasarana dan fasilitas sekolah digunakan secara efektif. Salah satu hambatan untuk menerapkan manajemen alat dan sumber daya untuk meningkatkan pendidikan di PAUD Melati Karawang masih terbatas dan terbatasnya dana.

Peneliti menyarankan hal-hal berikut kepada pihak terkait berdasarkan uraian data dan hasil: Sekolah diharapkan meningkatkan manajemen sarana dan prasarana dengan lebih baik; dan peneliti berikutnya diharapkan dapat membuat rekomendasi yang relevan. Melihat bagaimana manajemen prasarana dapat meningkatkan kualitas pendidikan di PAUD Melati Karawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & B. O. K. (2017). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.
- Anggraini, E. S., & B. L. F. (2021). Evaluasi Pemenuhan Standar Minimal Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini E-ISSN*, 2502, 7239.
- Dahlia, Patiung. (2019). Pencapaian Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, 2(1).
- Dini, J. P. A. U. (2022). Hambatan Implementasi PAUD Berbasis Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5200–5208. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1599>
- Harahap, N., & H. H. B. (2023). Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 470–481. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.254>
- Haris M.Ag, A. (2013). Kepemimpinan Pendidikan.
- Henri, G. (2022). Pendidikan Anak Usia Dini Analisis Permendikbud Nomor 137 Dan146. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 17, 2, 70–76.
- Majidah, K. (2019). Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Paud Terpadu Mutiara Yogyakarta, 2(2).
- Meilanda, L., Ramadhanty, N., Wulandari, R., Islam Anak Usia Dini, P., & Islam Negeri Raden Fatah Palembang, U. (n.d.). Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Kelompok Bermain (KB). *Jurnal Multidisipliner KAPALAMADA*, 1(3).
- Nursam, N. (2017). Manajemen Kinerja. *Journal of Islamic Education Management* (2 Oktober).
- R. Rohmat. (2017). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini.
- Ramdhiani, R., & R. N. (2021). Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 1(2), 95–101. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i2.389>
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(1), 77–92. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645>
- Wahyu., & Sulfemi, B. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.
- Wulandari, A., & W. R. (2023). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Proses Meningkatkan Kemampuan Belajar Anak Usia Dini. *SIGNIFICANT: Journal of Research And Multidisciplinary*, (01).